



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA MASA PANDEMI COVID 19

Wulandari¹

Program Studi Ilmu Kebidanan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh¹

woelandarijaya@gmail.com¹

Abstract

Many factors affect Antenatal Care (ANC) visits, including economic factors, technology, husband/family support, knowledge, education. The purpose of this study was to determine the factors influencing Antenatal Care (ANC) visits at PMB Yuliana Amd, Keb, Stephanes subdistrict, Aceh District. North. This research is analytic in nature with a cross sectional approach. This research was carried out from 08 August 2022 to 16 October 2022. The population in this study was all pregnant women at PMB Yuliana Amd, Keb, Stephan District, North Aceh Regency, totaling 45 pregnant women. The technique of taking simple random sampling with the slovin formula is 39 pregnant women. Data processing methods are editing, coding, processing, tabulating and using the chi square test. The results showed that the value of p (0.000) $>$ α (0.05), means that there is a significant influence between technology factors and Antenatal Care (ANC) visits, p (0.402) $>$ α (0.05), does not mean that there is a significant effect between the factor of husband/family support and the visit of Antenatal Care (ANC), p (1.000) $<$ α (0.05), meaning that there is no significant effect between the economic factor and the visit of Antenatal Care (ANC), p (0.253) $<$ α (0.05), meaning that there is no significant effect between the educational factor and the visit of Antenatal Care (ANC), p (0.000) $<$ α (0.05), meaning that there is a significant effect between the fact of knowledge and the visit of Antenatal Care (ANC). There are several factors related and not related to visits to antenatal care (ANC) during the Covid 19 pandemic at the independent practice of Midwife Yuliana Amd, Keb Kecamatan, North Aceh District. It is hoped that this can become information about Antenatal Care (ANC) visits, so that it is hoped that it can improve the health status of pregnant women.

Keywords: Factors; Visits; Antenatal Care (ANC)

Abstrak

Banyak faktor yang memengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC), diantaranya faktor ekonomi, teknologi, dukungan suami/keluarga, pengetahuan, pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 08 Agustus 2022 sampai dengan 16 Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara berjumlah 45 ibu hamil. Teknik pengambilan simple random sampling dengan rumus slovin berjumlah 39 ibu hamil. Metode pengolahan data editing, coding, processing, tabulating dan

menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian didapatkan nilai $\rho (0,000) > \alpha (0,05)$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor teknologi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), $\rho (0,402) > \alpha (0,05)$, tidak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor dukungan suami/keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), $\rho (1,000) < \alpha (0,05)$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), $\rho (0,253) < \alpha (0,05)$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC). Ada Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dan Tidak Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Praktik Mandiri Bidan Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Diharapkan dapat menjadi informasi tentang kunjungan Antenatal Care (ANC), sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci : Faktor; Kunjungan; Antenatal Care (ANC)

PENDAHULUAN

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan yang diberikan oleh profesional perawatan kesehatan yang terampil kepada wanita hamil untuk memastikan kondisi kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi selama kehamilan. Pelayanan antenatal sangat penting untuk melindungi kesehatan ibu dan anak-anak mereka yang belum lahir tentang perilaku sehat selama kehamilan dan lebih memahami tanda peringatan selama kehamilan dan persalinan, serta mendapatkan dukungan sosial, emosional, psikologis pada saat kritis dalam hidup mereka. Sebagian besar wanita hamil mengakses pelayanan antenatal setidaknya sekali dan secara global hanya 60% yang mengunjungi pelayanan antenatal sebanyak empat kali (Manuaba 2012).

Menurut PBB pada tahun 2017 terdapat Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,62/1000 kelahiran, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 21,86/1000 kelahiran dan pada tahun 2019 terdapat 21,12/1000 kelahiran. Adapun jumlah kematian bayi di Sulawesi Selatan tahun 2017 sebesar 1183 kasus, pada tahun

2018 sebesar 1037 kasus dan pada tahun 2019 sebesar 916 kasus (Dinkes, 2019).

Antenatal Care adalah salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pemeriksaan ANC yang dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas menghadapi pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Retno wati, 2020).

Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan risiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti 4 kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu (Prasetyaningih, 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan tantangan besar bagi setiap negara agar mempertahankan pelayanan kesehatan ibu

dan bayi baru lahir yang berkualitas. Ibu hamil dan ibu yang baru melahirkan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan karena gangguan transportasi dan tindakan *lockdown* atau enggan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular (Retno Wati, 2020)

Adanya pandemic virus covid-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia membawa dampak langsung maupun tidak bagi hampir seluruh manusia. Perubahan pola hidup yang tiba-tiba membuat banyak orang tidak memiliki kesiapan untuk beradaptasi (menyesuaikan diri). Hal ini menyebabkan munculnya rasa panik dan cemas pada sebagian masyarakat. Kecemasan yang muncul bervariasi, seperti cemas tertular virus, cemas kondisi keuangan melemah atau bahkan memburuk, hingga cemas akan masa depan setelah pandemi ini berakhir (Kamil dkk, 2020).

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Situasi pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemic (Aritonang , 2020).

Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologi pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 sangat mungkin menyebabkan konsekuensi yang serius bagi ibu hamil. Sampai saat ini informasi tentang COVID-19 pada kehamilan masih terbatas. Pengumpulan data ibu hamil dengan COVID-

19 di Indonesia sendiri juga belum dapat disimpulkan (Pradana, 2020).

Risiko ibu hamil bisa tertular COVID-19 salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit. Sehingga ibu hamil harus lebih meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam penggunaan APD. Ibu hamil bisa membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring, aktif melakukan pengecekan sendiri tanda dan bahaya saat kehamilan, dan hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan (Nur'aini, 2020).

Berdasarkan “Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2”, pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal adalah enam kali dengan rincian dua kali di trimester satu, satu kali di trimester dua, dan tiga kali di trimester tiga. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Berikut rincian standar kunjungan dan pelayanan ANC di masa pandemi Covid-19 dan era adaptasi kebiasaan baru menurut (Kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 di dunia dengan jumlah kasus positif sebanyak 94. 457.131 orang, meninggal dunia 2.021.638 orang, sembuh sebanyak 51.986.261 orang. Berdasarkan data dari satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2021), Jumlah kasus COVID-19 Per 10 Desember 2021 Di Indonesia yaitu sebanyak 1.562.868 kasus terkonfirmasi, 1.409.288 pasien sembuh, dan 42.443 orang meninggal dunia. Untuk Provinsi Aceh, saat ini mencapai sebanyak 30.640 kasus terkonfirmasi, 29.137 pasien sembuh, dan 310 orang meninggal dunia. Adapun data Aceh Utara 2021 sebanyak 11.342 kasus terkonfirmasi, 10.322 pasien

sembuh, 320 orang yang dirawat dan 192 meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh Utara Tahun 2021, Puskesmas Langkahan memiliki capaian K4 cukup rendah dibandingkan Puskesmas lainnya, yaitu pada Puskesmas Langkahan capaian K4 sebesar 66,6%. Jumlah penduduk kecamatan Langkahan berjumlah 151.860 jiwa. Mayoritas penduduk berasal dari kelurahan Langkahan dengan jumlah penduduk 35.339 jiwa. Jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas langkahan tahun 2021 hingga tahun 2022 sebanyak 155 ibu hamil, (Dinas Kesehatan Tahun 2021).

Data Survey Awal Di PMB Yuliana

Amd,Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Pada Bulan Mei Ibu Hamil sebanyak 15 Orang, Pada Bulan Juni Sebanyak 20 Orang Dan Pada bulan Juli sebanyak 16 Orang, Ibu yang sudah melahirkan sebanyak 8 Orang, Jadi jumlah ibu hamil sebanyak 43 Orang (PMB Yuliana).

Sehubungan dengan permasalahan diatas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai masalah Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada masa Pandemi COVID-19 Di Praktik Mandiri Bidan Yuliana Amd.Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu dan pengukuran hanya dilakukan sebanyak satu kali tanpa pengulangan serta pengamatan lebih lanjut. Penulis meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Praktik Mandiri Bidan Yuliana Amd.Keb. Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi Adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti tersebut (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Praktik Mandiri Bidan Yuliana Amd.Keb. Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Sampel adalah

sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari semua populasi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin berjumlah 39 ibu hamil. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data: pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*). pemrosesan data (*processing*), penyusunan data (*tabulating*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	a. 0-35 Tahun	31	79,5
	b. > 35 Tahun	8	20,5
	Jumlah	39	100
2	Pendidikan		
	a. Dasar	11	28,2
	b. Menengah	24	61,6
	c. Tinggi	4	10,2
	Jumlah	39	100
3	Ekonomi		
	a. Tinggi	10	25,6
	b. Rendah	29	74,4
	Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh bahwa mayoritas usia ibu 0-35 tahun 31 orang (79,5%), Pendidikan menengah dengan frekuensi 24 orang (61,6%), Ekonomi rendah dengan frekuensi 29 orang (74,4%).

Tabel 2. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	33	85
2.	Kurang	6	15
	Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa pengetahuan responden di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara Sebagian besar pada kategori pengetahuan baik yaitu 33 orang (85%).

Tabel 3. Dukungan Suami/Keluarga Ibu

No	Dukungan Suami/Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Didukung	31	79
2.	Tidak Didukung	8	21
	Jumlah	39	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan table 3 diatas didapatkan bahwa dukungan suami/keluarga responden di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara sebagian besar pada didukung suami/keluarga yaitu 31 oranga (79%).

Tabel 4. Ekonomi Ibu

No	Ekonomi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tinggi	10	26
2.	Rendah	29	74
	Jumlah	39	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa Ekonomi responden di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara sebagian besar rentan rendah yaitu 29 oranga (74%).

Tabel 5. Kunjungan ANC

No	ANC	Frekuensi (f)	Preentase (%)
1.	Dilakukan	13	33
2.	Tidak Dilakukan	26	67
	Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel.5 diatas di dapatkan bahwa responden kunjungan ANC di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara sebagian besar pada karegori Tidak Dilakukan yaitu 26 orang (67%).

Tabel. 6 Analisis faktor teknologi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC)

Teknologi	ANC				Σ	P value	α
	Dilakukan		Tidak				
	F	%	f	%			
Ada	10	25,6	3	7,7	13	0,000	0,05
Tidak Ada	3	7,7	23	59,0	26		
Jumlah	13	33,3	26	66,7	39		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5%

didapatkan nilai $\rho (0,000) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor teknologi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Tabel. 7 Analisis faktor dukungan suami/keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC)

Dukungan suami/keluarga	ANC				Σ	P Value	α
	Dilakukan		Tidak				
	f	%	f	%			
Mendukung	9	23,1	4	10,3	13	0,402	0,05
Tidak Mendukung	22	56,4	4	10,3	26		
Jumlah	31	79,5	8	20,5	39		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (0,402) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor dukungan suami/keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Tabel. 8 Analisis faktor Ekonomi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC)

Ekonomi	ANC				Σ	P Value	α
	Dilakukan		Tidak				
	f	%	f	%			
Tinggi	6	15,4	7	17,9	13	1,000	0,05
Rendah	13	33,3	13	33,3	26		
Jumlah	19	48,7	20	51,3	39		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (1,000) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 9. Analisis faktor pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care

Pendidikan	ANC				Σ	P Value	α
	Dilakukan		Tidak				
	f	%	F	%			
Menengah Atas	11	28,2	2	5,1	13	0,253	0,05
Tinggi	25	64,1	1	2,6	26		
Jumlah	36	92,3	3	7,7	39		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (0,253) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 10. Analisis faktor pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care

Pengetahuan	ANC				Σ	P Value	α
	Dilakukan		Tidak				
	f	%	F	%			
Baik	13	33,3	0	0,0	13	0,000	0,05
Kurang	0	0,0	26	66,7	26		
Jumlah	13	33,3	26	66,7	39		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (0,000) > \alpha (0,05)$, Hingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Pembahasan

Hubungan Faktor teknologi dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (0,000) > \alpha (0,05)$, Hingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor teknologi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi penelitian, sebagian besar responden pada penelitian ini tidak memiliki akses teknologi yang baik. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden baik yang melakukan maupun tidak melakukan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 belum memiliki akses dan paparan yang baik terhadap teknologi sehingga kurang tentang informasi.

Teknologi dapat berupa paparan terhadap media elektronik maupun media cetak, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana serta bagaimana suatu individu memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan Leininger (2002), kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya dimensi berupa teknologi. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, di mana hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran dan *output*-nya adalah mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang gencar mencari informasi akan memiliki pengetahuan yang baik daripada yang jarang atau bahkan tidak pernah mencari informasi. Terutama di masa pandemi COVID-19, teknologi seperti internet akan lebih dibutuhkan oleh banyak orang daripada sebelum pandemi karena dianggap lebih aman daripada langsung menuju ke fasilitas

pelayanan kesehatan. Hal ini ditunjang dengan penelitian Priani (2012), di mana informasi yang didapat oleh seseorang melalui media elektronik maupun media cetak akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang betapa pentingnya kunjungan *antenatal care*.

Implementasi teknologi contohnya seperti *telemedicine* atau aplikasi konsultasi *online* dengan dokter spesialis atau bidan. Bila diintegrasikan dengan teknologi *blockchain*, bukanlah hal yang mustahil untuk bisa sepenuhnya menangani pasien tanpa harus melakukan kontak fisik, bahkan bisa dilakukan walau terhalang jarak ribuan kilometer. Terutama di tengah pandemi seperti sekarang ini, di mana kontak fisik antar manusia sangat tidak dianjurkan. Kesehatan dan penanganan medis yang menjadi hak setiap warga Indonesia bisa terpenuhi dengan bantuan teknologi. Hal ini juga ditunjang dengan informasi yang diberikan tenaga kesehatan, sehingga dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur.

Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti praktik bidan mandiri dan kelas ibu hamil juga berhubungan terhadap patuh atau tidaknya ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu akan merasa lebih termotivasi dan teratur untuk melakukan kunjungan *antenatal care* apabila fasilitas pelayanan kesehatan dekat dan mudah diakses dari tempat tinggalnya (Rachmawati, dkk., 2017). Namun faktor jarak tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga menjadi salah satu keterbatasan pada penelitian ini. Hubungan Faktor dukungan suami/keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC).

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh

hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai ρ (0,402) > α (0,05), Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor dukungan suami/keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi penelitian, bahwa ibu dengan hubungan sosial dan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan kunjungan *antenatal care* sehingga status kesehatannya lebih baik. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial dan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. dengan arah hubungan searah, yang berarti semakin baik hubungan sosial dan keluarga maka semakin patuh kunjungan *antenatal care* ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

Peran keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan ibu hamil berhubungan dengan motivasi dan juga psikologi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* ke fasilitas pelayanan kesehatan terutama di masa pandemi COVID-19. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan proses adaptasi, dibutuhkan peran keluarga sebagai salah satu bagian dari dukungan sosial guna menjadi sistem pendukung anggota keluarganya (Cohen & Syme, 1985). Berdasarkan penelitian Faradhika (2018), apabila dukungan sosial dan keluarga ibu hamil semakin kuat, maka ibu akan cenderung termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Diketahui bahwa responden baru pertama kali hamil dan

tinggal dengan keluarga inti. Sehingga responden akan lebih berhati – hati dan akan lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*, ditunjang juga dengan kondisi pandemi COVID-19 yang tetap mengharuskan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* minimal 4 kali selama kehamilannya. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran dan perilaku seseorang. Semakin lama hidup seseorang, pengalaman akan semakin banyak serta pengetahuan akan semakin luas (Soekanto, 2009). Hubungan faktor ekonomi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (1,000) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd,Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi penelitian, bahwa ibu dengan tingkat ekonomi yang baik akan mendorong perilaku kesehatan ibu menjadi lebih baik sehingga lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd,Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. dengan arah hubungan searah, yang berarti bila ibu hamil memiliki tingkat ekonomi yang baik maka semakin patuh kunjungan *antenatal care* ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

Perekonomian Indonesia khususnya Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19. Banyak karyawan

swasta yang terdampak perekonomiannya karena pandemi. Namun beberapa orang masih memiliki perekonomian yang baik walaupun di tengah pandemi dengan pendapatan seperti upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang di terima masih stabil. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd,Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara, Namun masih banyak responden yang penghasilan total dalam keluarganya kurang dari UMR Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sedangkan pekerjaan suami responden adalah wiraswasta.

Penelitian Tran dkk. (2012) menuturkan bahwa status ekonomi yang rendah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, terutama ibu di daerah pedesaan. Berdasarkan *Culture Care Theory*, Leininger (2002) berpendapat bahwa keluarga yang dalam kondisi perekonomian yang kurang baik akan cenderung membuat keputusan berkaitan dengan kesehatan yang sekiranya tidak merugikan. Kasus pada penelitian ini, mayoritas ibu dan keluarganya memiliki tingkat ekonomi yang baik sehingga akan melakukan kunjungan *antenatal care*. Namun apabila ibu dan keluarganya memiliki tingkat ekonomi yang kurang juga tidak menjamin tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor teknologi yang semakin pesat dan juga faktor sosial dan dukungan keluarga yang baik.

Analisis faktor pendidikan

dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $\rho (0,253) > \alpha (0,05)$, Hingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi penelitian, bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Sebagian besar responden pada penelitian ini tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA/ sederajat, yaitu sebesar dua 36 responden. Sedangkan yang terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebesar 3 responden. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan rata – rata responden sudah sangat baik. Responden dengan pendidikan terakhir SMA dan Perguruan Tinggi cenderung patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Menurut Nursalam (2011), semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang ia miliki. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan suatu individu itu rendah maka akan menghambat perkembangan sikap individu terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan terakhir yang baik akan paham mengenai kesehatannya sendiri sehingga mempengaruhi sikap yang ia lakukan selama masa kehamilannya serta memenuhi kebutuhan gizinya selama kehamilan. Hal ini diperkuat dengan

pernyataan Heriyanti (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya terkait kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih tinggi untuk mencari informasi terkait kesehatannya, karena orang dengan pendidikan tinggi mudah memahami informasi yang diterimanya dibandingkan orang dengan pendidikan rendah.

Culture Care Theory oleh Leininger (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang maka keyakinan orang tersebut akan didasari bukti ilmiah yang rasional. Tingkat pendidikan yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik dan dari pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang baik akan mendorong perilaku kesehatan ibu menjadi lebih baik sehingga lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Namun dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan kekritisannya. Sehingga pemerintah ataupun kader kesehatan dituntut lebih cerdas dalam memberikan informasi khususnya terkait kehamilan. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara dengan arah hubungan searah, yang berarti bila ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang baik maka semakin patuh kunjungan *antenatal care* ibu hamil di masa pandemi

COVID-19.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini, telah dijelaskan bahwa tidak ada hubungan antara faktor teknologi, faktor sosial dan dukungan sami/keluarga, faktor ekonomi, serta faktor pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara, Telah diuraikan bahwa bila ibu memiliki akses teknologi, dukungan suami/keluarga, tingkat ekonomi, dan pendidikan yang baik maka dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan *antenatal care*-nya, akan tetapi pada penelitian ini dilakukan dengan metode *cross sectional* sulit untuk menentukan hubungan kausal karena pengambilan data semua variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan. Metode *cross sectional* pada penelitian ini juga tidak dapat menggambarkan riwayat kunjungan *antenatal care* pada responden yang telah memiliki lebih dari 1 anak, sehingga mungkin terdapat adanya bias pada hasil karena efek faktor lain yang dapat membuat ibu menjadi tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Kekurangan lainnya juga terdapat pada pengisian kuesioner, di mana ibu yang terburu – buru mengisi kuesioner karena ingin cepat – cepat pulang ataupun sudah dipanggil untuk periksa menyebabkan data kurang valid karena ibu kurang berkonsentrasi dalam pengisian kuesioner. Selain itu, pertanyaan kuesioner yang terlalu banyak juga membuat ibu yang terburu – buru enggan untuk membaca sehingga menolak untuk menjadi responden. Instrumen pada penelitian ini juga belum memiliki standar baku variabel instrumen karena dibuat oleh peneliti sebelumnya, sehingga

mungkin terdapat pertanyaan yang kurang representatif. Waktu pengisian kuesioner yang kurang, pertanyaan yang terlalu banyak, serta pertanyaan yang kurang representatif menyebabkan peneliti tidak bisa menggali mengapa responden dengan akses teknologi, hubungan sosial, budaya, tingkat ekonomi, dan pendidikan yang baik, tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sedangkan responden dengan akses teknologi, pengetahuan, tingkat ekonomi, dan pendidikan yang kurang, patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Walaupun terdapat beberapa kekurangan, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam tahapan pertama suatu penelitian lanjutan, serta dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang bersifat lebih konklusif. Misalnya, hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar studi kohort atau desain penelitian lain yang dapat memastikan adanya hubungan kausal (sebab akibat) antara faktor tertentu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil. Selain itu, untuk mengatasi pertanyaan kuesioner yang kurang representatif peneliti selanjutnya mungkin bisa menggunakan metode penelitian lain seperti metode penelitian kualitatif sehingga responden lebih mudah untuk menyampaikan pendapatnya karena melalui wawancara. Hal ini mungkin dapat membuat peneliti selanjutnya mengetahui faktor – faktor lain yang menyebabkan ibu yang memiliki tingkat ekonomi baik namun tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Analisis faktor pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC), Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $p(0,000) > \alpha(0,05)$,

Hingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi penelitian, bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. peneliti berpendapat bahwa ibu masih kurang pengetahuan yang baik maka hal ini ibu harus mendapatkan informasi lebih sehingga akan mendorong perilaku kesehatan ibu menjadi lebih baik seperti lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi COVID-19 di PMB Yuliana Amd, Keb Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara, dengan arah hubungan searah, yang berarti bila ibu hamil memiliki pengetahuan baik maka semakin patuh kunjungan *antenatal care* ibu hamil di masa pandemi COVID-19.

Menurut Yunitasari, dkk. (2016), budaya dan gaya hidup negatif merupakan kepercayaan individu yang tidak mengacu pada kesehatan. Tidak memeriksakan kehamilannya atau tidak melakukan *antenatal care* selama seseorang tidak memiliki keluhan adalah salah satu contoh budaya yang negatif. Kepercayaan biasanya diperoleh dari orang tua terdahulunya yang diwariskan secara turun temurun. Seseorang yang memiliki budaya negatif akan cenderung menerima kepercayaan tersebut berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu

(Notoatmodjo, 2007). Hal ini dibuktikan dengan data umum responden yang mayoritas tinggal serumah dengan keluarga besar, baik itu dengan keluarga dari ibu, ataupun keluarga mertua/suami, sehingga pengaruh dari generasi sebelumnya masih kuat dalam mempengaruhi aktivitas sehari – hari responden.

Meskipun begitu, ada beberapa responden yang mengaku masih mengetahui budaya/keyakinan seputar kehamilan yang dianut suku mereka, namun sudah tidak mempraktikkannya lagi karena menurut mereka sudah tidak sesuai dengan informasi baru yang mereka dapat dari tenaga kesehatan. Sedangkan nilai budaya dan gaya hidup positif yang sesuai dengan kesehatan yakni keyakinan bahwa memeriksakan kehamilan secara berkala dan sesuai jadwal yang telah ditentukan adalah hal yang baik untuk dirinya dan juga janinnya dan sepatutnya dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori Leininger (2002) tentang *Culture Care Theory* bahwa budaya dan gaya hidup mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yang kemudian akan berdampak pada status kesehatan orang tersebut.

SARAN

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya Faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Praktek Mandiri Bidan Yuliana Amd. Keb kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Bagi Responden Sebagai bahan informasi mengenai Faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Masa Pandemi

COVID-19. Bagi Lahan Penelitian Sebagai data pertimbangan dalam mamalahkan masalah kesehatan mengenai pencegahan penyakit dan sebagai bahan informasi dalam pemeriksaat Antenatal Care (ANC) pada masa pandemi COVID-19. Bagi Peneliti, Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis

dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Praktek Mandiri Bidan Yuliana Amd.Keb kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

BIBLIOGRAPHY

- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2017. “Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017.” Surabaya: Dinkes Jatim.
- Kemendes RI. 2020. “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease
- Kementerian Kesehatan RI, Direktur Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. 2010. “Pedoman Antenatal Care Terpadu,” *Pedoman Antenatal Care Terpadu*. Tersedia pada: www.depkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. “Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual,” *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014*.
- Leininger, M. 2002. “Culture care theory: A major contribution to advance transcultural nursing knowledge and practices,” *Journal of Transcultural Nursing*. doi: 10.1177/10459602013003005.
- Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB*.
- Notoatmodjo, S. 2018. “Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.,” *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Prawirohardjo, S. 2016. “Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo,” *Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bi*
- Riskesdas. 2019. *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Royal College of Obstetricians and Gynaecologists. 2020. “COVID-19 Virus Infection and Pregnancy,” *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists of UK*, (March), hal. 1–8. Tersedia pada: <https://www.rcog.org.uk/en/guidelines-research-services/guidelines/coronavirus-pregnancy/covid-19-virus-infection-and-pregnancy/>.

- Saifuddin. 2014. *“Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal”* Jakarta: YBP-SP
- SDKI. .2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. doi: 0910383107 [pii]\r10.1073/pnas.0910383107. Setiadi. Konsep dan Proses Perawatan Keluarga. 2008. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharsimi, A. 2010. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi),” *Rineka Cipta*.
- Swazz, V., 2020. <https://www.britannica.com>. [Online] Available at: <https://www.britannica.com/topic/information-system> [Diakses Juni 2022].
- UNSD, 2018. <https://sdg.tracking-progress.org>. [Online] Available Diakses 13 Juni 2022 at: <https://sdg.tracking-progress.org/indicator/3-1-1-maternal-mortality-ratio-2>.
- WHO. 2018. “WHO Recommendations on *Antenatal Care* for a Positive Pregnancy Experience: Summary,” *World Health Organization*.
- WHO. 2020. “Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations,” *Geneva: World Health Organization*; Available, hal. 2–5. Tersedia pada: <https://www.who.int/publications-detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>.
- WHO. 2020. “Weekly Epidemiological Update on COVID-19,” *World Health Organization*.
- Wijayanti, R. A. dkk. 2019. “Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jember Tahun 2018,” *Jurnal Kesehatan*, 6(3), hal. 88–93. doi: 10.25047/j-kes.v6i3.46.